

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V MIN 10
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh :

FITRI AMELIA

NPM : 1811100408

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V MIN 10
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Oleh :

FITRI AMELIA

NPM : 1811100408

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Nurhaida Widiani, M.Biotech.

Pembimbing II : Suhardiansyah, M. Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Guna memperdalam pemahaman tentang penelitian ini, maka penulis menjelaskan definisi konsep-konsep pada judul skripsi ini, yaitu “pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA kelas V di MIN 10 Bandar Lampung.

1. Pengaruh merupakan kekuatan yang datang dari sesuatu benda ataupun orang dan juga gejala dalam yang dapat memberi perubahan sehingga dapat membentuk kepercayaan atau perubahan. Pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang dapat muncul dari sesuatu, baik dari orang, watak, benda, kepercayaan serta perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada disekitar.
2. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menerapkan berpikir kritis, kemampuan masalah, dan pengetahuan konten untuk masalah dunia nyata dan isu-isu.¹
3. Berpikir kritis adalah proses yang terarah jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan cara berpikir yang sistematis dan mandiri yang menghasilkan suatu

¹Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), 71.

interpretasi, analisis, kesimpulan terhadap sesuatu, evaluasi, dan memberi penjelasan tentang sesuatu dan keterampilan berpikir merupakan alat dalam hidup jangka panjang.²

4. Pembelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diperhatikan yang mengkaji gejala-gejala alam semesta mampu melatih kecakapan siswa, keaktifan siswa, sikap ilmiah dan kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan yang diberikan.³

Berdasarkan uraian dari penegasan-penegasan judul di atas, mendorong penulis untuk mengajukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Kelas V MIN 10 Bandar Lampung ”

B. Latar Belakang Masalah

Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan suatu Negara. Kualitas pendidikan suatu Negara dipengaruhi banyak faktor. Kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor kurikulum, guru atau tenaga pengajar, fasilitas dan sumber belajar. Guru mempunyai peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat melakukan pembelajaran yang dapat Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan suatu Negara. Kualitas pendidikan suatu negara dipengaruhi

² Helmawati, *Pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS*. (Bandung: remaja rosdakarya), 140

³ Usman Samatowo, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2017), 45.

oleh banyak faktor. Kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor kurikulum, guru atau tenaga pengajar, fasilitas, dan sumber belajar. Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dapat melakukan pembelajaran yang inovatif di dalam kelas.⁴

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang mampu memiliki suatu kekuatan spiritual yang terdapat pada ilmu keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁵

Menurut Permendikbud 81A Tahun 2013 untuk mampu mendorong dalam membudayakan kepada siswa agar mampu berpikir kritis, maka guru sebagai fasilitator haruslah memberikan suatu kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dalam aspek mengamati, menanya, menganalisis, mengumpulkan suatu informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikannya. Pendidikan sangat memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, seperti dalam pembelajaran IPA, memiliki tujuan keterampilan berpikir kritis adalah untuk mampu

⁴Indri Anugraheni, “Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar”.A Journal Of Language, Vol. 14 No. 1 (2018): 10.

⁵ Nur fadhillah amir, “pengunaan model problem based learning (PBL) pada pembelajaran tematik siswa sekolah dasar,” vol 1, no 2 (2020): 23.

memperkuat pemahaman konseptual siswa pada materi pembelajaran IPA. Kegiatan pembelajaran di sekolah belum mampu secara keseluruhan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Pembelajaran adalah usaha sadar atau upaya pendidik, pembelajar untuk membantu siswa atau belajar agar belajar dengan mudah. Dalam pembelajaran terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran ini adalah bergabungnya komponen dalam pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegritas satu dengan lainnya. Dalam proses pembelajaran guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah di mana guru merupakan elemen di sekolah yang secara langsung aktif dengan peserta didik⁶

Pembelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam kehidupan sehari-hari, IPA diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat di identifikasikan. Mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) pada era kurikulum yang berbasis kompetensi mengharapkan ada penekanan sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Pembelajaran yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Untuk itu pembelajaran IPA pada tingkat sekolah

⁶Agus Robiyanto, "Pengaruh Model Problem Beased Learning terhadap hasil belajar siswa". *Journal pendidikan guru dasar*, Vol. 2 No. 1 (2021): 115.

dasar perlu diperluas ruang lingkungannya dan dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa guna dalam mempelajari ilmu pengetahuan maupun menerapkan ilmu pengetahuan alam. Kemampuan berpikir yang selalu di asah akan membentuk kemampuan siswa untuk berpikir kritis.⁷ Pembelajaran IPA juga dapat meningkatkan kualitas peserta didik yaitu dengan cara berinovasi dalam menentukan sumber belajar dan memanfaatkan media di lingkungan sekitar. Buku merupakan sumber utama media pembelajaran yang digunakan seorang pendidik. Pembelajaran seperti itu sangat disayangkan mengingat IPA merupakan ilmu yang mempelajari fenomena alam. Fenomena alam tersebut dapat kita temui di lingkungan sekitar kita sebagai media pembelajaran. Karena pada hakikatnya belajar IPA juga tidak bisa hanya dengan membaca tanpa melakukan sebuah kegiatan.⁸

Baker berpendapat berpikir kritis adalah kegiatan kognitif yang berkaitan dengan penggunaan pikiran seseorang. Mempunyai pemikiran yang kritis sangat dibutuhkan dalam hal apa pun, terutama dalam menganalisis dan mengevaluasi suatu pemecahan masalah. Berpikir kritis merupakan proses alami tetapi apabila siswa dibiarkan melalui analisis sendiri seringkali menjadi bias dan dapat menyimpang karena kurang informasi dan berpotensi

⁷Resti Fitria Ariani, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Pada Muatan Ipa". Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 4 No 3 (2020): 423.

⁸Ilmi Zazuli Ichsan, Aryani Kadarwati, Dkk, *Pembelajaran IPA Dan Lingkungan*, Jurnal Pendidikan IPA Veteran, Vol. 02 No. 2 (2018): 132.

dan menimbulkan prasangka yang tidak sesuai dengan kenyataan, berpikir kritis menuntut siswa menggunakan berbagai cara untuk dapat menghasilkan suatu keputusan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan atau keterampilan berpikir siswa secara alami yang logis didukung keterampilan kognitif yang baik sehingga mampu menganalisis, mengevaluasi hasil kerja dan menjelaskan serta mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan strategi yang tepat. Sehingga indikator berpikir kritis pada penelitian ini terdiri dari: 1) memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), 2) membangun keterampilan dasar (*basic support*), 3) menyimpulkan (*inferensi*), 4) memberikan penjelasan lebih lanjut (*explanation continue*) 5) mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactic*).

Sedangkan menurut Aulia, berpikir kritis merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi yang begitu pesat, setiap waktu seseorang dituntut untuk berpikir kritis, tidak hanya menerima sesuatu informasi begitu saja namun harus bisa memilih-milih informasi yang diterimanya. Dengan kemampuan berpikir kritis yang baik, siswa tidak akan dengan mudah menerima sesuatu yang diterimanya, tetapi siswa juga dapat mempertanggungjawabkan pendapatnya.⁹

⁹Aulia, Lulu, Nadhdifa." *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir*". Jurnal Matematika, No 1 (2019): 69.

Tujuan berpikir kritis menurut Desmita dalam pembelajaran yaitu mengembangkan kemampuan individu secara maksimal, baik secara fisik, emosi, filosofis, dan intelektual, mempersiapkan siswa untuk mencukupi kebutuhan ekonomi secara mandiri dan siap menghadapi dunia kerja, mengajarkan siswa untuk mendapatkan dan menghasilkan kebutuhan serta pelayanan yang diinginkan, dan mengatur sumber daya seseorang secara efisien, mengutamakan tanggung jawab untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat yaitu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kelangsungan hidup manusia dan menggunakannya secara efektif untuk komunitas yang lebih sejahtera.

Seperti di jelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mu'min ayat 54, tentang berpikir kritis Allah berfirman sebagai berikut:

هُدًى وَذِكْرَىٰ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٥٤﴾

Artinya: Untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berfikir. (Q.S Al-Mu'min 54)¹⁰

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa semua petunjuk mampu dipecahkan bagi orang-orang yang berpikir kritis atas pemecahannya. Karena pada dasarnya berpikir kritis merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang yang merupakan perwujudan dari berpikir tinggi menggunakan akal budi untuk menemukan jalan keluar, mempertimbangkan atau memutuskan sesuatu.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1999), 597.

Permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran IPA disekolah adalah Rendahnya Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPA. dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau soal-soal yang diberikan oleh guru. Sehingga tidak menarik perhatian dan rasa ingin tau peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung dan kurang mampu berpikir secara mendalam. Hal ini menyebabkan berpikir kritis siswa kurang terlatih karena siswa cenderung menunggu intrusi dari guru dari pada mengontruksi sendiri pengetahuannya.¹¹ Salah satu model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Permasalahan di atas perlu dilakukannya suatu perbaikan pada pembelajaran untuk mengatasi kemampuan berpikir kritis siswa. Banyak model-model yang mampu menumbuhkan pemahaman konsep dan cara berpikir siswa, salah satunya adalah Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan. Dalam mengaplikasikan langkah-langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran. Miftahul Huda berpendapat bahwa Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum,¹² suatu model pengembangan bukan saja didasarkan atas kelebihan-kelebihannya serta kemungkinan pencapaian hasil yang optimal.

¹¹Putu Sintya Devi "Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Beased Learning Berbantuan Media Visual", Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, Vol 8. No. 2 (2020): 239.

¹²Isrok'atun, *model-model pembelajaran matematika, 1 ed, (Jakarta: bumi aksara, 2018)*, 26.

Untuk merancang bahan pembelajaran yang diperlukan, serta untuk memandu pembelajaran di kelas atau pada situasi pembelajaran yang lain. Dalam agama Islam, perintah untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif yang berkorelasi langsung dengan penggunaan metode atau pun model pembelajaran yang tepat.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang artinya sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:” Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl/16/125).¹³

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwa metode atau pun model pembelajaran merupakan salah satu aspek terpenting yang digunakan dalam proses pembelajaran guna mempermudah dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Di mana hal tersebut dapat kita terapkan metode pembelajaran yang mengarahkan pembelajaran yang efektif.

Menurut Duch model pembelajaran *problem based learning* (PBL) ialah model pembelajaran dengan penyajian masalah nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir kritis serta keterampilan memecahkan

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1999), 597.

masalah serta memperoleh pengetahuan serta menimbulkan hasil belajar yang lebih baik. Pendidik berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran yang disampaikan. Sebagaimana pendapat pendidik harus dapat membimbing serta mengarahkan aktivitas belajar peserta didik sesuai dengan tujuan.

Model pembelajaran *problem based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang menyediakan pengalaman autentik yang mendorong peserta didik menjadi aktif, mengkonstruksikan pengetahuan dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan yang nyata secara alami.¹⁴

Pembelajaran berbasis masalah atau yang lebih dikenal sebagai dengan *problem based learning* model yang didasarkan pada prinsip masalah dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan ilmu.¹⁵ Model pembelajaran *problem based learning* disebut juga model pembelajaran berbasis masalah suatu model pembelajaran yang menyampaikan dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-

¹⁴Agus Robiyanto “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 2. No 1 (2021): 116.

¹⁵ Iluh Via Vanellia Darma, “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Pada Pembelajaran IPA”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, Vol 1. No 1 (2018): 46.

pertanyaan, penyelidikan, dan memungkinkan siswa untuk bertukar informasi dan menyelesaikan masalah sehingga kemampuan berpikir kritis siswa meningkat.¹⁶ Pembelajaran *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses di mana peserta didik melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi. Dengan demikian peserta didik didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.¹⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa model PBL adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik untuk berpikir kritis terhadap pemecahan suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara Guru mata pelajaran IPA kelas V pada tanggal 23 Mei 2022 di MIN 10 Bandar Lampung, mengungkapkan bahwa pertama, dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah guru telah menerapkan beberapa model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif di mana proses pembelajarannya masih berpusat kepada pendidik atau guru (*teacher centered*), belum berpusat pada siswa (*student centered*). Kedua bahwasanya sebaigian peserta didik selama jam pelajaran dirasa kurang aktif didalam kelas dan kurang memperhatikan mengenai apa yang disampaikan oleh guru. Ketiga, peserta didik cenderung hanya menerima materi yang diajarkan tanpa menelaah lebih lanjut mengenai materi tersebut.

¹⁶Fauza rahmatia, "Pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis disekolah dasar*", Jurnal Pendidikan tambusai, Vol 4. No 3 (2020), 2.

¹⁷Evi nurul qomariyah, "Pengaruh Model *Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis IPS*", Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol 2. No 2 (2018): 133.

Keempat, peserta didik di sekolah tersebut masih kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dalam soal-soal evaluasi berbentuk soal dan essay yang memerlukan kemampuan berpikir yang mendalam. Kelima, saat peserta didik melakukan praktik dan menyampaikan hasil dari apa yang telah dilakukan terlihat bahwa sebagai peserta didik kurang memahami tentang apa yang telah dilakukannya. Hal tersebut juga sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa peserta didik selama di kelas masih kurang aktif selama proses pembelajaran, peserta didik juga mudah kehilangan fokus selama pembelajaran berlangsung.¹⁸

Dapat dilihat pada tingkat pemahaman IPA kelas V yang terlihat dari hasil pretest dari jumlah keseluruhan kelas V mencapai rata-rata KKM dengan target KKM yaitu sebesar 75 dalam pembelajaran IPA yang tersaji dari tabel di bawah ini:

Tabel I.I

Hasil Pretest Pembelajaran IPA Kelas V MIN 10 Bandar Lampung

KELAS	Nilai Rata-Rata	KKM	Jumlah Siswa	Presentasi
Kelas VA	58,04	75	32	43,75 %
Kelas VB	75,20	75	32	56,25 %

Sumber Data: Pre Test Pembelajaran IPA Kelas V MIN 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan data yang diperoleh di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik masih belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan sehingga pola berfikir peserta didik ada yang belum tuntas dalam

¹⁸Nadia yolanda, selaku guru kelas V MIN 10 Bandar Lampung, wawancara, tanggal 23 Mei 2022.

pembelajaran IPA. Menurut analisis penulis berdasarkan wawancara dan hasil dokumentasi hasil tingkat pemahaman siswa tersebut, materi pembelajaran *Problem Based Learning* sudah sangatlah baik untuk menunjang hasil yang baik pula. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti akan menganalisis terkait hasil yang belum tuntas sampai yang sudah tuntas dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* yang sudah diterapkan di mata pelajaran IPA

Dari uraian di atas, dapat kita pahami bersama bahwa model pembelajaran *problem based learning* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi serta penyelesaian masalah yang ada dalam proses pembelajaran, kreativitas, serta bekerja sama saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengajukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Kelas V MIN 10 Bandar Lampung** ”

C. Identifikasi dan batasan masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut

- a. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih terbilang rendah.
 - b. Pembelajaran IPA masih dianggap sulit oleh sebagian siswa.
 - c. Masih banyaknya peserta didik yang pasif saat pembelajaran IPA.
 - d. Kurangnya Variasi Model pembelajaran.
2. Batasan masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dan dapat terfokus pada apa yang ingin diamati oleh penulis mengingat kemampuan serta keterbatasan pengetahuan penulis, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

- a. Peneliti hanya dilakukan pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas V MIN 10 Bandar Lampung tentang kemampuan berpikir kritis.
- b. Model Pembelajaran yang akan diteliti adalah Model pembelajaran *problem based learning* (PBL)
- c. Penelitian hanya melakukan penelitian di kelas V Pada materi organ pencernaan.
- d. Kemampuan berpikir kritis yang akan diteliti hanya pada ranah kognitif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah yaitu, "Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap

Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Kelas V di MIN 10 Bandar Lampung ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Kelas V di MIN 10 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil penelitian ini pada intinya diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan memberi wawasan dalam dunia pendidikan, tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi
 - a. Bagi peserta didik mendapatkan pengalaman baru, memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dan lebih memahami konsep materi pada mata pelajaran IPA,
 - b. Bagi Guru, sebagai alternatif guru dalam memilih model pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya menjadi sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen, dan dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal yang berharga.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Ipan Ripai dengan judul , Pengaruh *Problem Based Learning* Berbantu Jurnal Terhadap Hasil Belajar IPA dan Sikap Ilmiah Peserta didik Kelas IV Di SDN 1 Merbau Mataram Lampung Selatan”. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan macromedia flash cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa kelas IV sekolah dasar hasil belajar 70,2 yakni 0 murid (0%) pada kategori sangat baik, 0 murid (0%) pada kategori baik, sebanyak 5 murid (50%) pada kategori kurang dan 0 murid (0%) Kategori sangat kurang. Berdasarkan uraian di atas persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan yaitu: model yang digunakan yaitu model pembelajaran *problem based learning*. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu variabel yang di ukur dalam penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *quasi eksperimen designs*.
2. Skripsi yang ditulis oleh Hadist Awalia Fauzia, dengan judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Pemahaman

Konsep Berpikir Siswa Pelajaran IPA Kelas IV SDN I Riau Tahun Pelajaran 2018/2019. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan aktifitas serta hasil belajar matematika peserta didik dengan jenis penelitian eksperimen didapatkan dari nilai *cronboch's alpha* pada uji instrumen sebesar 0,007 hasil ini menunjukkan lebih besar dari ketentuan *cronboch's alpha* 0,6 di mana $0,700 > 0,6$ maka hal ini memenuhi syarat reliable. Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian ini ialah: model yang digunakan model pembelajaran *problem based learning*. Serta tempat yang digunakan dalam kedua penelitian ini sama-sama pada jenjang SD/MI. sedangkan perbedaan penelitian hadist awalia fauzia yaitu SD 1 riaU, sedangkan pada penelitian ini subjeknya yaitu siswa kelas IV MIN 10 Bandar lampung.

3. Ni PT. A Darmawati, I Md. Tegeh, Ni Kt, Suarni dalam jurnal Mimbar PGSD Undiksha dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Sikap Ilmiah dan Penguasaan konsep IPA Kelas IV. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut 1) terdapat perbedaan sikap ilmiah antar kelompok siswa. 2) terdapat perbedaan konsep antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran *problem based learning* kombinasi *team assisted individualization* (TAI) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas IV". Nilai statistik pada pretest 0,948 dengan

sig 0,151. $0,151 > 0,05$ ini berarti data pretest terdistribusi normal dan statistik Posttest 0,954 dengan sig 0,210. $0,210 > 0,05$ yang berarti data posttest terdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut yaitu pemahaman konsep matematis peserta didik yang diberi model pembelajaran TAI lebih membaik dibandingkan dengan pemahaman konsep *matematis* peserta didik yang diberikan model pembelajaran konvensional.

4. Skripsi yang ditulis oleh Shinta Apriyan, dengan judul “Pengaruh model *problem based learning* disertai peta konsep terhadap kemampuan berpikir kritis dan afektif peserta didik kelas X SMA negeri seputih agung tahun ajaran 2018/2019”. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan pengaruh model *problem based learning* disertai peta konsep terhadap kemampuan berpikir kritis dan afektif peserta didik kelas X SMA negeri seputih agung tahun ajaran 2018/2019” rata-rata nilai posttest yaitu sebesar 86,90 dan rata-rata nilai pretest yaitu sebesar 64,78. Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh *problem based learning* disertai peta konsep terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari Cover, Halaman Judul, Abstrak, Motto, Persembahan, Riwayat hidup, Kata pengantar, Daftar isi, Daftar tabel, daftar Gambar, dan Daftar lampiran.

Bagian utama, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri menjadi beberapa sub bab, yaitu ;

Bab 1 pendahuluan, terdiri dari (a) penegasan judul (b) latar belakang (c) identifikasi masalah dan batasan masalah (d) rumusan masalah (e) tujuan penelitian (f) manfaat penelitian (g) kajian penelitian terdahulu yang relevan dan (h) sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, terdiri atas (a) landasan teori, pengertian Model Pembelajaran, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Berpikir kritis, pembelajaran IPA (b) Kerangka berpikir (c) Hipotesis.

Bab III metode penelitian, terdiri atas (a) Tempat dan waktu penelitian (b) pendekatan dan jenis penelitian (c) variabel penelitian (variabel bebas dan terikat) (d) populasi, sampel dan teknik Sampling (populasi sampel, teknik pengambilan sampel) (e) teknik pengumpulan data (f) instrumen penelitian (g) uji coba instrumen (h) teknik analisis data (uji prasyarat, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis).

Bab IV hasil dan pembahasan penelitian, terdiri atas (a) analisis uji coba instrumen (uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran, kesimpulan uji

coba instrumen (b) uji analisis data (uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis (uji-t) (c) pembahasan.

Bab V penutup, terdiri atas (a) kesimpulan (b) saran.

Bagian Akhir, terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Model pembelajaran *problem based leaning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas V MIN 10 Kota Bandar Lampung. Adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V MIN 10 Kota Bandar Lampung dibuktikan dengan hasil penelitian pada kelas VA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis lebih besar dibandingkan dengan kelas VB yang menggunakan metode *discovery learning*, yaitu nilai postestnya $80,94 > 73,13$. Dan dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan uji t diperoleh $T_{hitung} - 90,843. > T_{tabel} = 2$. Sehingga $T_{hitung} > T_{tabel}$. Effect size menunjukkan sejauh mana suatu variable bebas (model *Prablem Based Learning*) mempengaruhi variable terikat (Kemampuan Berpikir Kritis).

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah disusun, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Agar peserta didik aktif dalam pembelajaran perlu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

2. Bagi pendidik

pendidik dapat menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) agar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada semua materi pembelajaran, namun guru harus memperhatikan kondisi peserta didik, dan melihat waktu dalam pembelajaran karena model pembelajaran ini dapat memakan waktu yang relative lama, seperti membagi kelompok, mengait materi pembelajaran.

3. Bagi pihak Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran atau wawasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPA.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung tepatnya pada Fakultas Tarbiyah, sehingga kedepanya bisa dilakukan penelitian dalam konteks yang lebih luas yang melibatkan Fakultas lain bahkan perguruan tinggi lain sehingga memperoleh pandangan yang lebih luas. Kemudian hasil ini dapat dijadikan refrensi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *Problem*

Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena penelitian ini kurang dari sempurna diharapkan bagi peneliti lain dapat lebih baik dalam melakukan penelitian penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Anugraheni Indri, “*Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Beased Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Di Sekolah Dasar*”.A Jaournal Of Language, Vol. 14 No. 1. 2018. Diakses pada 19 Januari 2022 dalam <https://ejournal.upi.edu.id>.
- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Djamaludin Ahdar, Wardana, *Belajar dan pembelajaran*, Sulawesi Selatan: Kaafah learning center, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: CV. Asy Syifa, 2018.
- Dicky tri juniar, Abdul narlan, *Statistika dalam penjas aplikasi praktis dalam penelitian pendidikan jasmani*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Eko, Fitriatun, ”Pengaruh Model Problem Beased Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas VIII SMP”,Jurnal Pendidikan Matematika,Vol 8.No.1. 2020. Diakses pada 17 Febuari 2022 dalam <https://docplayer>.
- Eskris Yosiana, “*Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning Dan Problem Beased Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Peserta Didik*”.Jurnal Pendidikan Guru Dasar.Vol, 2 No. 1. 2021. Diakses pada 25 Januari 2022 dalam <https://ummaspul.e-journal.i42>.
- Evi Nurul Qomariyah, “ *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis IPS*”. Jurnal pendidikan dan pembelajaran . Vol, 23, No 2. 2018. Diakses pada 2 Februari 2022.
- Fairuz tariza, *teori dan aplikasi pembelajaran IPA SD/MI*, Aceh: Muhammad Zaini, 2021.
- Fauza rahmatia, Yanti Fitria, “*Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar*“. Jurnal Pendidikan tambusai. Vol 4, No 3. 2020. Diakses pada 3 Maret 2022 dalam
- Fitria Ariani Resti, “*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Beased Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Pada Muatan Ipa*”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 4 No 3. 2020. Diakses pada 17 Januari 2022 dalam <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>.
- Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Hidher Order Thinking Skills)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2019.

- Ifrianti Syofnidah, *Teori Dan Praktik Microteaching*, Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.
- Isrok Atun dan Amelia Rosmala, *Model-model pembelajaran matematika*, Jakarta: Bumi aksara, 2018.
- Iluh Via Vanellia Darma, “*Pengaruh Model Problem Beased Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siwa Kelas VII SMP Pada Pembelajaran IPA*”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia*, Vol 1. No 1. 2018. Diakses pada 1 Febuari 2022 dalam [hhttps://ejournal.undiksha.ac.id](https://ejournal.undiksha.ac.id)
- Ilmi Zazuli Ichsan, Aryani Kadarwati, Dkk, *Pembelajaran IPA Dan Lingkungan, Jurnal Pendidikan IPA Veteran*, Vol. 02 No. 2. 2018. Diakses pada 19 Januari 2022 dalam <https://books//journal.ac.id>.
- Kusmawan Asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nur Fadhilah Amir, Irma Wagrifah, Wa Malmia, Taufik, “*Pengunaan Model Problem Beased Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar*”. *Journal Of Social Sciences (UJSS)*, Vol. 1 No. 2. 2020. Diakses pada 25 Januari 2022 dalam <https://doi.org>
- Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.
- M. Arifin & Barnawi, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yokyakarta: Ar-Ruzz Media 2017.
- Octavia A. Shilphy, *Model-Model Pembelajaran*, Sleman: Deepublish, 2017.
- Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, Yogyakarta: Bumi Aksara. 2018.
- Rinaldi Achi, *Statistika Inferensial untuk ilmu sosial dan pendidikan*, Bogor: IPB press, 2020.
- Robiyanto Agus, “*Pengaruh Model Problem Beased Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 2. No 1. 2021. Diakses pada 25 januari 2022 dalam <https://ummaspul.e-journal.id>.
- Rudi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, Bandung: CV Cana Prima, 2017.
- Samatowo Usman, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: Indeks, 2017.
- Selamet riyanto, *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksprimen*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- Sofyan Herminanto, wagiran, *Problem based learning* dalam kurikulum 2013, Yogyakarta: UNY press, 2017.
- Sofyan Herminarto, *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: UNY Press 2017.
- Suhendra Ade , *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, Jakarta Timur: Prenadamedia Goup, 2019.*
- Susilawati Nurwanti, *Pembelajaran IPA, Anggota IKAPI*, Semarang: Arjasa publishing. 2019.
- Suyono, Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati Kualitatifdan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suluh Melkianus, “*Perspektif Pendidikan Nasional*”.Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-santika. Vol.2 no.1. 2018 , Diakses pada 18 Januari 2022 dalam <https://academia.edu>.
- Sintya Devi Putu, “*Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Beased Learning Berbantuan Media Visual*”, Jurnal Mimbar PGSD Undiksha, Vol 8. No. 2. 2020. Diakses pada 20 Januari 2022 dalam <https://www.researchgate.net/publicati/6>.
- Syamsidah, Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*, Yogyakarta: Deepublish 2018. diakses pada tanggal 20 Januari 2022 dalam <http://eprints.unm.ac.id>.